

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

Isni Alfiani*, Abi Muhlisin**
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

LATAR BELAKANG : Merokok artinya tindakan membakar tembakau dan menghirup asapnya sehingga seseorang yang menghisap asap rokok dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit tidak menular misalnya diabetes mellitus, kanker, stroke, penyakit paru kronik, dan jantung coroner. Fenomena merokok menjadi umum di kalangan masyarakat terutama di kalangan remaja yang jumlah penggunaanya terus meningkat. Kebiasaan merokok dipengaruhi faktor di antaranya yakni tingkatan pengetahuan. **TUJUAN :** mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. **METODE:** penelitian kuantitatif melalui rancangan deskriptif korelatif serta pendekatan cross sectional. Terdapat sejumlah 80 responden siswa siswi MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng yang didapat melalui teknik *convenience sampling*. Instrumen untuk mengumpulkan data memanfaatkan kuesioner pengetahuan bahaya rokok dan kuesioner perilaku merokok sedangkan Analisa data menggunakan univariat dan bivariat (chi-square). **HASIL :** uji Chi-Square menunjukkan bahwa P-value 0,000. **KESIMPULAN :** terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok pada remaja di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. **SARAN :** pada remaja hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang dampak yang mungkin muncul akibat merokok baik yang berhubungan dengan kesehatan orang lain ataupun diri sendiri

Kata Kunci : Pengetahuan Bahaya Rokok, Perilaku Merokok

Abstrak

BACKGROUND : Smoking is the act of burning tobacco and inhaling the smoke so that someone who inhales cigarette smoke can cause various types of non-communicable diseases such as coronary heart disease, stroke, cancer, chronic lung disease and diabetes mellitus. The smoking phenomenon is becoming common among society, especially among teenagers, where the number of users continues to increase. One factor that influences smoking habits is the level of knowledge. **OBJECTIVE :** to establish the correlation between the level of knowledge hazard of cigarettes and smoking habits among adolescents at MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. **METHODS :** This study employs quantitative research techniques utilizing correlational descriptive design and a cross-sectional approach. The study involved 80 participants students at MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng selected through *convenience sampling* as the simple size. Data collection tools utilized included a questionnaire assessing knowledge regarding the hazard of smoking and a smoking behavior questionnaire, while data analysis used bivariate (chi-square) and univariate. **RESULTS :** The Chi-Square test regarding the relationship between knowledge of the dangers of cigarettes and smoking behavior shows that the P-value is 0.000. **CONCLUSION :** there is a relationship between the level of knowledge of the dangers of cigarettes and smoking behavior among adolescents at MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng. **SUGGESTION :** adolescents

should be able to increase their knowledge about the impact of smoking, both concerning their own well-being and the well-being of others.

Keyword: Knowledge of the Dangers of Cigarettes, Smoking Behavior

1. PENDAHULUAN

Perilaku ialah tindakan setiap individu terhadap rangsangan atau suatu kegiatan tertentu yang dapat diobservasi, memiliki frekuensi khusus, durasi waktu, dan maksud tertentu baik itu dilaksanakan secara sadar atau tidak sadar (Wawan & Dewi, 2019). Merokok merupakan tindakan membakar tembakau dan menghirup asapnya sehingga seseorang yang menghisap asap rokok dapat menimbulkan berbagai jenis penyakit tidak menular (PTM) misalnya penyakit paru kronik, penyakit diabetes mellitus, stroke, jantung coroner serta kanker (Kemenkes RI, 2017). Perilaku merokok yakni tindakan menghisap asap yang mengandung nikotin serta kembali mengeluarkannya. Perilaku merokok termasuk perilaku adiktif yang terbentuk melalui proses pembentukan dan diperkuat oleh kebiasaan pribadi, sikap positif terhadap rokok, serta dukungan lingkungan untuk merokok, sementara keinginan untuk berhenti merokok kurang kuat. (Paramitha & Hamdan, 2022)

Fenomena merokok menjadi umum di kalangan masyarakat khususnya bagi kalangan remaja yang jumlah penggunanya terus bertambah. Hal itu terjadi karena banyak remaja yang memandang rokok sebagai simbol kedewasaan tanpa mempertimbangkan risikonya (Tria Nurjanah, 2022). Masa remaja merupakan masa seseorang mengalami perubahan dalam hal emosi, perilaku maupun sikap. Selama masa remaja mereka juga mengalami masa pubertas yang ditandai dengan peningkatan ketertarikan untuk mengetahui lebih banyak. Rasa ingin tahu remaja sering ditandai dengan percobaan berisiko perilaku seperti penggunaan produk tembakau. Penggunaan tembakau ini mempengaruhi individu dari segala usia, jenis kelamin, budaya, dan latar belakang sosial ekonomi, di seluruh dunia. Secara global, prevalensi merokok pada anak-anak dan remaja termasuk tinggi, bahkan di negara dengan sumber daya yang baik seperti di negara-negara berkembang sebagian anak remaja usia kurang dari 12 tahun sudah mulai merokok. (Mallol et al., 2021)

Berdasarkan data WHO tahun 2019 menyebutkan tembakau menewaskan 8 juta jiwa lebih di penjuru dunia per tahun. Sebab jumlah ini, lebih dari 8 juta kematian disebabkan oleh konsumsi tembakau, sedangkan ada 1,2 juta dikarenakan paparan asap rokok orang lain kepada mereka yang bukan perokok (Mallol et al., 2021). Di Indonesia

pada tahun 2022 persentase merokok pada penduduk usia kurang dari 18 tahun mencapai 3,44%. Provinsi Jawa Tengah mencapai 28,72% penduduk yang merokok umur lebih dari 15 tahun. Kabupaten Banyumas menempati persentase penduduk usia 15-24 tahun yang merokok mencapai 20,65% pada tahun 2019, 23,44% pada tahun 2020, dan meningkat 24,60% pada tahun 2021. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022)

Hasil dari studi tentang hubungan pengetahuan mengenai rokok dan keberadaan teman yang merokok pada remaja di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang dilaksanakan Nurahmah & Anasari, (2021) menunjukkan kurangnya pengetahuan yang memadai, kurang baik dan mayoritas dari mereka merokok dipengaruhi oleh teman yang merokok. Hasil penelitian oleh Pelawi & Siregar, (2023) tentang gambaran pengetahuan rokok elektrik (vape) pada remaja putri di Kota Medan menunjukan pengetahuan buruk. Hal ini dapat memberikan dampak pada perilaku yang berisiko terhadap kesehatan. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Purwanti, (2020) tentang hubungan tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok di SMA PGRI Blahbatu juga menunjukan pengetahuan kurang..

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis melibatkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) menyatakan bahwa setahun yang lalu pernah diadakan sosialisasi tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan dalam data satu tahun terakhir bahwa yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah terutama di toilet ketika jam pelajaran kosong yaitu terdapat 5 siswa. Penulis juga mewawancarai pada 20 remaja di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas diperoleh hasil yakni 15 siswa diantaranya mengatakan belum tahu sehubungan zat-zat membahayakan yang ditemukan pada rokok, dan terdapat 2 remaja perempuan dan 13 remaja laki-laki mereka mulai merokok di luar sekolah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penulis merasa terdorong agar mengadakan studi yang judulnya “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja”

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Tempat penelitian dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama swasta di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada bulan September 2023 dan penelitian ini telah mendapat persetujuan dari pihak sekolah. Sampel

dalam penelitian ini adalah 80 siswa yang diambil dengan teknik *convenience sampling*. Adapun kriteria inklusi yang dipakai peneliti yaitu bersedia menjadi partisipan penelitian dan hadir di ruangan saat penelitian dilakukan. Adapun kriteria eksklusi sampel penelitian ini yaitu siswa yang berhalangan hadir (sakit, izin atau alpa), dan siswa yang hadir namun diberi dispensasi oleh guru karena mengikuti kegiatan di dalam maupun luar sekolah

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya rokok yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan kategori pengetahuan baik, sedang, kurang. Dan kuesioner perilaku merokok yang terdiri dari 15 pernyataan dengan kategori perilaku merokok dan perilaku tidak merokok. Etika penelitian yang diterapkan peneliti meliputi *inform consent*, *anonymity*, *confidentiality*, dan *etical clearence*. *Etical clearence* atau izin etik penelitian ini dibuat di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat (uji *chi-square*). Analisis univariat menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian berupa karakteristik responden, tingkatan pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel yang mencakup variabel terikat (perilaku merokok) dan variabel bebas (pengetahuan bahaya rokok) dengan memakai uji *chi square* dan data yang ditampilkan berbentuk tabulasi silang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Jenis kelamin :		
Laki-laki	63	78.8
Perempuan	17	21.3
Kelas :		
Kelas VII	33	41.3
Kelas VIII	21	26.3
Kelas IX	26	32.5
Usia		
12 tahun	18	22.5
13 tahun	29	36.3
14 tahun	23	28.7
15 tahun	10	12.5
Pernah merokok		

Ya	48	60
Tidak	32	40
Mulai merokok		
SD	24	30
SMP	24	30
Tidak merokok	32	40
Faktor pendorong merokok:		
Ajakan teman	24	30
Meniru orangtua	9	11.3
Penasaran	15	18.8
Tidak merokok	32	40
Orangtua merokok :		
Ya	47	58.8
Tidak	33	41.3
Darimana kenal rokok:		
Teman	38	47.5
Orangtua	13	16.3
Iklan media	29	36.6
Tahapan perilaku merokok:		
Preparatory	33	41.3
Initiation	34	42.5
Become smoker	13	16.3
Maintaining	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah distribusi frekuensi pengetahuan bahaya rokok masuk dalam kategori baik yakni sebesar (56,3%). Meskipun sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik namun masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang rokok (22,5%) dan pengetahuan cukup (21,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	45	56.3
Cukup	17	21.3
Kurang	18	22.5
Total	80	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah distribusi frekuensi perilaku merokok masuk dalam kategori perilaku tidak merokok yakni sebesar (53,8%). Meskipun sebagian besar responden berperilaku tidak merokok namun masih ada beberapa responden yang berperilaku merokok (46,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Remaja

Perilaku	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Merokok	37	46.3
Tidak merokok	43	53.8
Total	80	100

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja

Karakteristik	Pengetahuan bahaya merokok						Total		P-value
	Baik		Cukup		Kurang				
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%	
Perilaku									
Merokok	9	20	12	70.6	16	88.9	37	46.3	0,000
Tidak merokok	36	80	5	29.4	2	11.1	43	53.8	
Total	45	100	17	100	18	100	80	100	

Pembahasan

a. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki, hal itu sebab tahun ajaran 2023/2024 di sekolah tersebut jumlah siswa yang mempunyai jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan perempuan. Diantara faktor intrinsik yang mengakibatkan remaja menjadi perokok adalah jenis kelamin. Remaja laki-laki yang sudah mulai merokok mencerminkan simbol kekuasaan, kejantanan dan kematangan. Mereka cenderung tidak ingin dianggap pengecut sehingga bersedia mengambil risiko lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan seperti perilaku merokok (Somantri, 2020). Hasil penelitian menunjukan responden paling banyak pada kelas VII tingkat SMP, hal ini karena pada penerimaan siswa baru tahun ajaran 2023/2024 di sekolah tersebut memberikan kuota penerimaan siswa lebih banyak dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan 100% responden berusia 12-15 tahun, hal ini karena pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Kedungbanteng berlangsung selama 6 atau 8 tahun, dimulai sekitar usia 6 atau 7 tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar kemudian siswa memasuki tingkat sekolah menengah pertama. Jadi pada usia sekitar 12-15 tahun mereka biasanya memulai sekolah menengah pertama. Fase tingkatan remaja menurut (Isroani et al., 2023) remaja umur 12-15 tahun merupakan kategori remaja awal yang umumnya berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Mallol et al., (2021) menjelaskan bahwa pada usia remaja, seseorang mengalami perubahan baik emosi, perilaku maupun sikap. Remaja juga mengalami

masa pubertas dan mulai menunjukkan ketertarikan terhadap lawan jenis, pada remaja awal ini juga rasa keingintahuan mereka lebih tinggi. Rasa ingin tahu remaja sering ditandai dengan percobaan berisiko perilaku seperti penggunaan produk tembakau yaitu merokok.

Berdasarkan data penelitian menunjukkan responden yang pernah mencoba rokok lebih banyak daripada yang tidak pernah mencoba rokok. Hal ini karena remaja di sekolah tersebut memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi. Responden yang pernah merokok sebagian sejak SD dan sejak SMP. Mereka mengenal rokok paling banyak dari teman. Faktor yang mendorong responden untuk merokok adalah ajakan dari teman yang merokok. Hal ini karena remaja cenderung terpengaruh oleh teman seusianya, jika teman-teman mereka merokok kemungkinan besar mereka akan tertarik untuk mencoba agar merasa lebih diterima atau terlibat dalam aktivitas yang sama. Hasil penelitian Anwar et al., (2021) menunjukkan faktor teman sebaya juga termasuk faktor yang berperan besar dalam perilaku merokok. Data penelitian menunjukkan paling banyak orangtua responden adalah seorang perokok. Hal ini peneliti belum mengkaji lebih dalam seperti pekerjaan orangtua responden, namun predisposisi genetik dan faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mencoba merokok.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tahapan perilaku merokok pada remaja di sekolah tersebut adalah tahap *initiation*. Tahap ini juga disebut tahap merintis rokok, menurut Rochka et al., (2019) tahap ini seseorang akan memutuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan kebiasaan merokok.

b. Tingkat pengetahuan bahaya rokok

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti pada remaja menunjukkan remaja mempunyai pengetahuan bahaya merokok kategori baik (56,3%). Pengetahuan baik pada remaja di sekolah tersebut dikarenakan remaja memperoleh pemahaman bahaya merokok bagi kesehatan dari mengikuti program-program pendidikan kesehatan di sekolah atau masyarakat dan kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan pengetahuan melalui akses informasi dari internet.

Hasil yang didapatkan ini sejalan dengan penjelasan D. Handayani, (2019) tentang tingkat sikap dan pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya menunjukkan tingkat pengetahuan baik (57,7%) artinya remaja di pondok tersebut sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang bagus.

Pengetahuan bahaya merokok merupakan pemahaman yang didapatkan lewat proses sekaligus pengalaman pembelajaran yang dimiliki remaja tentang dampak bahaya merokok dan pengaruhnya terhadap Kesehatan. Pengetahuan bahaya rokok juga dapat diartikan sejauhmana seseorang mampu mengetahui zat yang ditemukan pada rokok, dampak bahaya merokok dalam pengaruhnya terhadap kesehatan dan penyakit yang mungkin ditimbulkan.

c. Perilaku merokok

Berdasarkan hasil yang dipaparkan oleh peneliti memperlihatkan remaja memiliki perilaku tidak merokok (53,8%). Hal itu mengatakan remaja di sekolah tersebut lebih memahami mengenai kebaikan perilaku tidak merokok dan memiliki kesadaran akan dampak sosial maupun psikologis dan tingginya kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hasil yang didapatkan peneliti sejalan dengan penjabaran dari (Suri et al., 2023) tentang hubungan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 06 Kota Jambi dengan jumlah responden 63 orang terdapat 14,3% dengan perilaku merokok dan 85,7% perilaku tidak merokok. Hal ini dikarenakan remaja di SMPN 06 Kota Jambi lebih memahami tentang perilaku merokok. Temuan dari penelitian ini juga mendapat dukungandari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh D. Handayani, (2019) tentang hubungan tingkat sikap dan pengetahuan dengan perilaku merokok santriawan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya menunjukkan perilaku tidak merokok (62,9%) dan sejalan studi yang dilaksanakan (Sudaryanto, 2019) tentang hubungan tingkatan pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa putra SMK Binawati Sragen menunjukkan perilaku tidak merokok (71,9%).

Merokok merupakan tindakan membakar rokok, menghisapnya, dan mengeluarkan asap yang dapat menyebabkan inhalasi asap oleh orang lain. Akibatnya kinerja otak dapat terganggu seperti memiliki ingatan yang rendah. (Handayani & Prasetya, 2020) Perilaku merokok yakni tindakan menghisap asap yang mengandung nikotin serta kembali mengeluarkannya. Perilaku merokok termasuk perilaku adiktif yang terbentuk melalui proses pembentukan dan diperkuat oleh kebiasaan pribadi, sikap positif terhadap rokok, serta dukungan lingkungan untuk merokok, sementara keinginan untuk berhenti merokok kurang kuat (Paramitha & Hamdan, 2022)

Perilaku merokok pada remaja terpengaruh dari sejumlah faktor antara lain faktor pengalaman individu, faktor teman sebaya, faktor orangtua, dan faktor media

massa (Anwar et al., 2021). Terdapat faktor-faktor lain yang memberi dorongan remaja dalam merokok seperti keinginan mencoba cita rasa, dorongan untuk terlihat keren agar dianggap dewasa, pengaruh dari lingkungan teman, memiliki keyakinan bahwa merokok dapat mengatasi stress, mengusir perasaan kesepian, kebosanan dan kegelisahan. (Kemenkes, 2017)

d. Hubungan antara pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 80 responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku merokok sejumlah 9 orang (20%) dan siswa yang mempunyai pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok berjumlah 36 orang (80%). Siswa yang mempunyai perilaku merokok dengan pengetahuan cukup sejumlah 12 orang (70,6%) dan yang mempunyai perilaku tidak merokok dengan pengetahuan cukup sejumlah 5 orang (29,4%). Siswa yang mempunyai pengetahuan kurang dengan perilaku merokok berjumlah 16 orang (88,9%) dan siswa dengan kategori pengetahuan kurang dan memiliki perilaku tidak merokok sejumlah 2 orang (1,1%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Kesesuaian temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri et al., (2023) dengan judul hubungan pengetahuan bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 6 Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memperlihatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dengan $p\text{-value}=0,004$. Dalam penelitian tersebut, perilaku tidak merokok lebih umum ditemukan pada responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan tinggi dibanding dengan mereka yang mempunyai pengetahuan rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sudaryanto, 2019) juga memperlihatkan korelasi dari pengetahuan mengenai bahaya merokok dan perilaku merokok dengan $p\text{-value}=0,000$. Hal itu mengindikasikan bahwa perilaku bukan perokok banyak dijumpai pada responden yang mempunyai tingkatan pengetahuan baik.

4. PENUTUP

Tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 56,3%. Perilaku pada remaja mempunyai perilaku tidak merokok sebesar 53,8%. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya rokok dan perilaku merokok pada

remaja di MTs Ma'arif NU Kedungbanteng. Artinya, bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok maka semakin memiliki kecenderungan untuk berperilaku tidak merokok.

Diharapkan pihak sekolah memberikan pemahaman atau pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dan bisa juga dimasukkan ke mata pelajaran dalam bentuk lembar kerja siswa sehingga pelajar mampu meningkatkan pengetahuan dan mengurangi atau tidak melakukan perilaku merokok. Serta hendaknya remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak yang mungkin muncul akibat merokok baik yang berhubungan dengan kesehatan diri sendiri maupun kesehatan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2021). *Factors Affecting Smoking Behavior In Adolescents In Tawar Sedenge Village Bandar Bener Meriah District*. 7(2), 1565–1582.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Survey Sosial Ekonomi Nasional. (2022). *Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah (Persen)*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/1785/1/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-dalam-sebulan-terakhir-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Handayani, D. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya*. 3.
- Handayani, E. S., & Prasetya, M. E. (2020). Gambaran Perilaku Merokok Pada Usia Remaja Awal (10-14) Dengan Tingkat Motivasi Berprestasi Siswa. *Al – Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 1–12.
- Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, A., Pebriana, P. H., Karim, A. R., Yuwansyah, Y., Yetti, R., Kessi, A. M. F., Aminah, Ningrum, N. A., Natalia, L., Rosidah, A., Djibu, R., Jismayadi, Sukmana, U., & Aminudin, M. (2023). *Psikologi Perkembangan* (A. Rahmawati (ed.)). [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0fTLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA155&dq=Remaja,+A.+H.+P.+\(2023\).+Perkembangan+Remaja.+Psikologi+Perkembangan,+155&ots=I6fFN24uLD&sig=PMAYbyVpMjVp6utiXRRnQuc5boE&redir_esc=y#v=one](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0fTLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA155&dq=Remaja,+A.+H.+P.+(2023).+Perkembangan+Remaja.+Psikologi+Perkembangan,+155&ots=I6fFN24uLD&sig=PMAYbyVpMjVp6utiXRRnQuc5boE&redir_esc=y#v=one)

page&q&f=false

- Kemenkes. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *P2Ptm.Kemkes.Go.Id*, 1–39. https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/1/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf
- Mallol, J., Urrutia-Pereira, M., Mallol-Simmonds, M. J., Calderón-Rodríguez, L., Osses-Vergara, F., & Matamala-Bezmalinovic, A. (2021). Prevalence and Determinants of Tobacco Smoking among Low-Income Urban Adolescents. *Pediatric, Allergy, Immunology, and Pulmonology*, 34(2), 60–67. <https://doi.org/10.1089/ped.2021.0018>
- Nurahmah, M., & Anasari, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Teman Yang Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Bina Cipta Husada*, Vol.XVII(1), 11–21.
- Paramitha, G. K., & Hamdan, S. R. (2022). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 132–139. <https://doi.org/10.29313/jrp.v1i2.559>
- Pelawi, K. A., & Siregar, P. A. (2023). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Putri Di Kota Medan. *JK: Jurnal Kesehatan*, 1(2), 287–295.
- Purwanti, I. S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Dan Perilaku Merokok Di SMA PGRI Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(2), 1–10.
- Rochka, M. M., Anwar, A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum*. https://www.google.co.id/books/edition/KAWASAN_TANPA_ROKOK_DI_FASILITAS_UMUM/zT2-DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>
- Sudaryanto. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Putra. *E-Journal*, IV(1), 1–10.

- Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 139. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.614>
- Tria Nurjanah, T. (2022). Edukasi Remaja Untuk Berhenti Merokok Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 73–78. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.